

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), untuk pertama kalinya (25 Oktober 2022) merilis Daftar Jamur Patogen Prioritas (*Fungal Pathogen Priority List – FPPL*) terdapat 3 jenis jamur yaitu *Candida albicans*, *Aspergillus fumigatus* dan *Cryptococcus neoformans* yang tergolong dalam kategori jamur kritis, yang mengakibatkan kematian lebih dari 1,6 juta orang setiap tahunnya di dunia.

Jamur *Candida albicans* dapat menginfeksi berbagai organ tubuh seperti kulit, prevalensi penyakit kulit di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pertahun. Prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 4,60% -12,95%, menduduki urutan ketiga dari 10 penyakit terbanyak, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pasaman Barat tahun 2018 penyakit kulit infeksi merupakan urutan ketujuh dari sepuluh penyakit terbanyak yaitu sebanyak 4.643 kasus dari 418.785 jumlah penduduk. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 5.995 kasus atau 5,20 % (Lestari, 2022). Data epidemiologi di Indonesia menyatakan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak, sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Rahmadiyah, 2024).

Mikroorganisme ditemukan pada handphone terdapat Sekitar 25.000 menjadikan handphone salah satu benda yang kotor yang sering disentuh setiap hari di lingkungan rumah sakit. Hampir semua perawat menggunakan handphone, para perawat kemudian berpindah-pindah dari satu pasien ke pasien lain. Namun, mereka sering kali tidak mendisinfektan sebelum menggunakannya. Handphone tanpa di desinfeksi berpotensi menjadi sumber penyebaran infeksi (Michael, 2020). Jamur yang umum ditemukan pada handphone seperti *Candida albicans* dan *Aspergillus niger* (Dubljanin, 2022). Tingkat kontaminasi handphone petugas kesehatan dilaporkan berkisar antara 47% hingga 96%, dengan 9% dan 25% berhubungan dengan mikroorganisme patogen, karna sekitar 47% dari mereka menggunakan handphone selama kerja di lingkungan khusus seperti Unit Perawatan Intensif (ICU), dan melakukan

dekontaminasi setelah menggunakannya, perangkat yang tidak didesinfeksi ini berpotensi besar terkontaminasi berbagai patogen (Castellanos, 2020). Berbagai institusi medis telah melaporkan bahwa 71,8–100% handphone petugas kesehatan terkontaminasi dengan mikroorganisme (Lubwama, 2021). Menurut laporan dari lembaga riset Data.ai di Indonesia tercatat sebagai negara dengan masyarakat yang menghabiskan waktu paling lama menggunakan handphone. Sepanjang 2021, masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan 5,4 jam perhari di depan layar handphone, angka rata-rata per tahunnya cukup tinggi dari tahun ke tahun (Dewi, 2022).

Penggunaan perangkat seluler atau handphone di ruang ICU dan bangsal tercatat sebanyak (32,4%) (Ahmad, 2021). Sedangkan Penggunaan perangkat seluler di UGD dengan kategori, 91,3% mahasiswa kedokteran, 90,6% perawat, 95,5% residen, dan 90,0% dokter yang bertugas melaporkan bahwa mereka menggunakan perangkat seluler untuk keperluan terkait perawatan klinis (Hitti, 2021).

Higiene pada handphone sangatlah penting, ada beberapa langkah standar yang perlu dilakukan dalam melakukan higiene yang benar. Namun, kebanyakan orang tidak banyak yang memahami tentang kesadaran dan kebiasaan mencuci tangan, higiene yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran dari hasil penelitian oleh (Dubljanin dkk, 2022). Siswa yang menganggap ponsel sebagai sumber infeksi sebanyak (83,74%), yang mencuci tangan setelah menggunakan handphone sebanyak (33,94%), mahasiswa kedokteran membersihkan handphone mereka sebanyak (71,34%), membersihkan handphone sesekali sebanyak (69,23%). Penelitian serupa juga dilakukan di Rumah Sakit Umum Sarawak Malaysia oleh (Michael dkk, 2020) terhadap 50 petugas kesehatan dari bangsal ortopedi, ditemukan bahwa 80% petugas kesehatan membersihkan handphone mereka sementara itu 20% tidak melakukannya.

Sebelumnya hasil penelitian oleh Lestari (2022) yang berjudul identifikasi jamur kontaminan pada handphone mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis Diploma Tiga. Menyatakan dari 49 sampel handphone terdapat 29 sampel yang positif di tumbuhi jamur, yaitu 11 koloni (26,8%) *Aspergillus niger*, 13 koloni

(31,7%) *Aspergillus fumigatus*, 6 koloni (14,7%) *Aspergillus flavus*, dan 11 koloni (26,8%) *Candida albicans*.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dubljanin dkk (2022) yang berjudul kontaminasi jamur pada handphone mahasiswa kedokteran dari Universitas Belgrade. Yang menyatakan bahwa dari 492 sampel handphone ditemukan spesies jamur yang paling sering ditemukan pada handphone siswa kedokteran adalah *Candida albicans* (28,5%), diikuti oleh jamur *Aspergillus niger* (11,4%), dan *Penicillium chrysogenum* (9,5%).

Dan penelitian juga dilakukan oleh Amanah dkk (2019), yang berjudul isolasi dari pengawas patogen jamur mikroba kontaminasi pada handphone, dengan subjek penelitian adalah yang bekerja di fakultas kedokteran UGJ (Universitas Swadaya Gunung Jati). Yang terdiri dari staf Laboratorium, menyatakan bahwa dari 15 sampel handphone diperoleh terdapat 8 spesies jamur di handphone yang ditemukan seperti *Aspergillus Orchareus*, *Aspergillus flavus*, *Aspergillus niger*, *mucor*, *Cladosporium* *Penicillium*, dan *Aspergillus fumigatus*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat jamur kontaminan dan higienitas pada handphone perawat ICU di satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya jamur kontaminan dan higienitas yang terdapat pada Handphone Perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase Handphone Perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung yang terkontaminasi oleh jamur.
- b. Diketahui spesies jamur pada Handphone Perawat ICU Di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung.
- c. Diketahui higienitas Handphone pada Perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti atau lembaga pendidikan di bidang Parasitologi terkait Jamur Kontaminan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan lebih luas bagi peneliti dibidang parasitologi mengenai jamur kontaminan yang terdapat pada handphone.

b. Bagi perawat ICU

Memberikan informasi terhadap perawat ICU bahwa jamur kontaminan yang terdapat pada handphone dapat menyebabkan berbagai infeksi penyakit yang disebabkan oleh jamur, sehingga perlunya meningkatkan pencegahan dan higiene terhadap handphone.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini di bidang mikologi. Penelitian bersifat deskriptif dengan memberikan gambaran spesies Jamur Kontaminan pada handphone perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung, variabel spesies jamur yang terdapat pada handphone perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung dan higienitas pada handphone perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang pada bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah handphone perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung, dengan jumlah sampel yaitu 13 handphone perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah secara makroskopis dan mikroskopis. Analisa data penelitian ini adalah univariat, yaitu menghitung persentase dan spesies jamur kontaminan pada handphone perawat ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung serta higienitas pada handphone.